

ABSTRAK

Bentuk Penyajian dan Nilai Filosofi

Tari Muwang Sangkal Sumenep untuk Anak Kelas VI SDN Pandian V Sumenep
Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Nilai Filosofi, Tari Muwang Sangkal Sumenep

Masalah pada penelitian ini merupakan bagaimana Bentuk Penyajian dan Nilai Filosofi Tari Muwang Sumenep untuk Anak Kelas VI SDN Pandian V Sumenep. dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian dan nilai Filosofi Tari Muwang Sangkal Sumenep Untuk Anak Kelas VI SDN Pandian V Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatandan lain sebagainya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Pandian V Sumenep kegiatan tari dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Diadakannya kegiatan tari di SDN Pandian V Sumenep agar dapat mengasah bakat dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Serta dapat mengetahui bentuk penyajian dan nilai filosofi secara keseluruhan. Pada bentuk penyajian tari Muwang Sangkal anak hanya dituntut untuk menguasai urutan gerakannya saja, bentuk penyajian tari Muwang Sangkal terdiri dari gerak, musik, busana dan tata rias, properti, pola lantai, tempat pertunjukan, dan jumlah penari. Sedangkan pada nilai filosofi tari Muwang Sangkal anak dapat mengetahui secara rinci dan jelas misalnya penari Muwang Sangkal harus dalam keadaan suci tidak dalam keadaan haid, serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa harus memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong. Teori Muwang Sangkal khususnya anak Sekolah Dasar sama dengan teori tari Muwang Sangkal pada umumnya. Hanya saja pada bagian tata rias dan busana yang memiliki perbedaan. Tari Muwang Sangkal Sumenep merupakan tari penolakbalak atau malapetaka yang berasal dari sebuah tradisi atau kebiasaan kecil di dalam Keraton Sumenep yaitu: penaburan beras kuning pada tamu-tamu agung yang datang. Tari Muwang Sangkal Sumenep diciptakan oleh seniman Sumenep pada tahun 1972 yaitu bapak Taufickurrahman dan sampai saat ini keberadaan tari Muwang Sangkal telah diakui oleh lapisan masyarakat Sumenep dan telah menjadi simbol bagi Kabupaten Sumenep sendiri.